



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Serta Dampaknya Terhadap *Trading Volume Activity*

Amrizal ¹⁾, Fina Damayanti ²⁾

^{1,2)}Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
amrizal@itb-ad.co.id¹⁾, finadamayanti41@gmail.com²⁾

ARTICLE INFO

Article History:

Received: May 31, 2022

Accepted: August 23, 2022

Published: December 01,
2022

Keyword:

Leverage, Firm Size, KAP
Size, Audit Report Lag,
and Trading Volume
Activity.

Corresponding Author:

Amrizal

amrizal@itb-ad.co.id

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the factors that affect audit report lag and its impact on trading volume activity. This research is divided into 2 models, the first is used to find out how leverage, company size, and KAP size affect audit report lag and the second is used to find out how audit report lag influences trading volume activity. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period with a sample of 6 companies taken by purposive sampling method. This study uses multiple linear regression analysis and shows the results that in the first model leverage and KAP size have a negative effect on audit report lag, while company size has no effect on audit report lag. In the second model, audit report lag affects trading volume activity..

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi *audit report lag* serta dampaknya terhadap *trading volume activity*. Penelitian ini dibagi menjadi 2 model, yang pertama digunakan untuk mengetahui bagaimana leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* dan yang kedua digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit report lag* terhadap *trading volume activity*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dengan sampel sebanyak 6 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan menunjukkan hasil bahwa pada model pertama leverage dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Pada model kedua *audit report lag* berpengaruh terhadap *trading volume activity*

How to Cite:

Amrizal, Fina Damayanti. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Serta Dampaknya Terhadap *Trading Volume Activity*. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 17(2), 124-138. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.021>

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (Hotman & Sitorus, 2015). Penyajian informasi dalam bentuk laporan keuangan dilakukan dengan tujuan agar para pengguna informasi tersebut dapat melakukan penilaian serta pengambilan keputusan yang tepat. Otoritas jasa keuangan mengharuskan laporan keuangan yang disampaikan untuk diaudit dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban entitas kepada pemilik saham dan para pengambil keputusan. Laporan keuangan wajib diaudit agar dapat dinilai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ketentuan OJK No29/PJOK04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten menyatakan perusahaan harus mempublikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan terhadap laporan keuangan paling lambat akhir bulan ke empat setelah tanggal tutup buku (OJK, 2020)

Faktor penting mengenai penyajian informasi yaitu ketepatan waktu, jika suatu informasi disampaikan dengan tepat waktu atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka informasi tersebut akan sangat berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan tujuan menunjukkan perubahan kondisi perusahaan yang kemungkinan dapat mempengaruhi keyakinan serta pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan (Kadir, 2011:3). Adanya keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham di pasaran. Investor dapat menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik-baik saja sehingga perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan laporan keuangan tahunan dapat merubah pandangan atau keyakinan para pemegang saham serta pihak yang berkepentingan, ini dapat dilihat dari perubahan pasar. Meskipun BEI telah menetapkan sanksi kepada emiten yang masih melakukan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya, namun keterlambatan penyajian laporan keuangan masih terjadi di setiap tahunnya.

Ketepatan waktu merupakan suatu karakteristik laporan keuangan yang paling utama, *Audit report lag* adalah rentang waktu untuk menyelesaikan audit yang dihitung mulai tanggal tutupnya tahun buku sampai dengan dikeluarkannya laporan auditan perusahaan (Ashton et al, 1997) dalam (Istika, 2019). Lamanya penundaan jadwal serta pemenuhan standar auditing oleh auditor juga bisa mempengaruhi waktu untuk menyelesaikan audit. Selain itu, yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag* yaitu tanggungjawab auditor dikarenakan auditor merupakan orang yang menjalankan pekerjaannya untuk mengaudit laporan keuangan entitas

atau perusahaan serta mengeluarkan laporan audit. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independent dapat membuat perusahaan terhindar dari denda atas keterlambatan.

Berdasarkan data yang di peroleh masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan rentang waktu cukup lama dari batas waktu yang telah ditentukan. Sebagai contoh yaitu PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk yang menyampaikan laporan keuangan auditan tahun buku 2019 pada tanggal 28 Juni 2021, hal ini mengartikan bahwa perusahaan ini menyampaikan laporan keuangan auditannya dengan rentang waktu yang cukup panjang yaitu selama 545 hari. Selain itu pada tahun 2020 PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk juga menyampaikan laporan keuangan auditannya tanggal 29 Juli 2021 dengan rentang waktu selama 210 hari. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan peneliti lain seperti (Anggerayni, 2020), (Istika, 2019), (Shulthoni, 2013), (Zulaikha, 1987), (Silvia Angruningrum, 2013). Dari penelitian sebelumnya dapat diketahui faktor internal yang dapat mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit diantaranya yaitu leverage dan ukuran perusahaan, selain itu juga terdapat variabel ukuran kantor akuntan publik yang dapat berpengaruh terhadap audit reportlag. Pada penelitian yang dilakukan (Shulthoni, 2013) menunjukkan bahwa *audit report lag* juga dapat mempengaruhi *trading volume activity* dengan nilai p 0,038 dan hasilnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2008) dan Purbowati (2009).

Dengan adanya *research gap* serta fenomena *audit report lag* dimana perusahaan mempublish laporan keuangan emiten/perusahaan dengan rentangwaktu yang cukup panjang maka peneliti memutuskan untuk meneliti kembali faktor yang mempengaruhi *audit report lag* menggunakan variable leverage, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik serta dampak *audit report lag* terhadap trading volume activity.

Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI karena sektor tersebut merupakan penopang atas meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS). Perusahaan pertambangan juga memberikan nilai jual produk yang sangat bernilai yang didukung oleh tenaga kerja serta sektor pendukung lainnya

TINJAUAN TEORI

Signalling Theory

Teori sinyal menurut (Arifin, 2005) dalam (Sari et al., 2016) dapat diartikan sebagai signal yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk investor atau kreditor. Signal

yang diberikan yaitu informasi mengenai perusahaan yang dapat merubah harga saham dipasaran. Dengan begitu maka pihak lain akan merespon signal tersebut sebagai informasi yang baik atau suatu informasi yang buruk. (Rachmawati & Adi, 2022) Manajemen perusahaan dapat memberikan signal dengan cara melakukan publikasi laporan keuangan perusahaan. Jika signal yang diberikan oleh manajemen mengindikasikan berita baik maka hal ini mempengaruhi peningkatan harga saham, begitu juga sebaliknya, jika signal yang diberikan oleh manajemen mengindikasikan berita buruk maka dapat menurunkan harga saham. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Budiartha2 & Wirakusuma, 2017)(Henny, 2017) Teori signal merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi perusahaan.

Agency Theory

Agency theory adalah hubungan antara pemegang saham atau agen dengan manajemen perusahaan atau yang disebut principal menurut Jensen and Meckling (1976) dalam (S. Y. Lestari & Nuryatno, 2018). Dalam hubungan agensi terdapat perjanjian antara agen dengan principal. Agen diberikan tanggungjawab oleh principal untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Terkadang principal juga mengontrol atau mengawasi kinerja agen agar apa yang dikerjakan oleh agen sejalan dengan apa yang diinginkan principal.

Auditing

Auditing yaitu proses pemeriksaan laporan keuangan untuk memastikan ada atau tidaknya kesalahan dalam penyajiannya. Auditing juga digunakan untuk memastikan keakuratan serta wajar atau tidaknya laporan keuangan tersebut, sehingga dapat diandalkan kewajarannya. Auditing merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan kejadian ekonomi untuk memastikan pernyataannya sudah sesuai dengan hal-hal yang sudah ditetapkan serta hasilnya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Audit Report Lag (Y)

Penyerahan laporan keuangan secara tepat waktu sangat mempengaruhi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan, jika ada penundaan penyerahan laporan keuangan maka penggunaannya dapat berasumsi bahwa ada sesuatu yang terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan terlambat mengeluarkan laporan keuangannya. Selain itu, lamanya waktu penyelesaian audit juga mempengaruhi reaksi pasar. Dalam (Shulthoni, 2013) Givoly dan

Palmon (1982) menyatakan terdapat bukti empiris mengenai informasi laporan keuangan mengenai pengumuman laba, dimana investor dapat menunda transaksi jual beli sahamnya sampai dikeluarkannya informasi tersebut.

Leverage (X1)

Leverage digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apa saja yang dapat berkaitan dengan penggunaan jumlah asset yang dibiayai oleh hutang, selain itu *leverage* juga dapat dipakai untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya sehingga manajemen dapat mengambil kebijakan yang tepat (Dewanti, 2017). apabila perusahaan mengelola hutangnya dengan bijak maka perusahaan juga dapat menambah pendapatannya sehingga tidak akan mengalami masalah keuangan (Putro & Suwarno, 2015).

Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan banyaknya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi aset yang dimiliki akan membuat manajemen bekerja keras untuk menyelesaikan proses auditnya dengan cepat. Ini dilakukan dengan tujuan agar para penggunanya mengetahui bahwa perusahaan mempunyai jumlah harta yang cukup tinggi selama beroperasi (Istika, 2019). Ukuran perusahaan merupakan skala yang diklasifikasikan menjadi besar atau kecil yang diukur dengan satuan total aktiva, nilai pasar saham, dan sebagainya.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (X3)

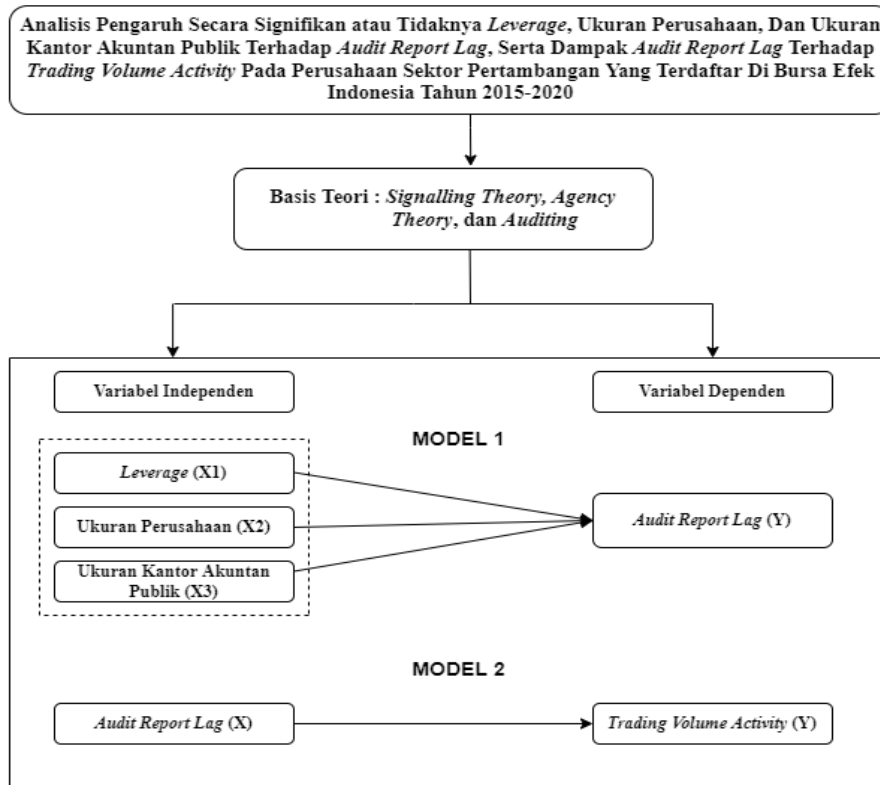
Jasa KAP sangat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mempublikasikan suatu informasi mengenai kinerja perusahaan kepada stakeholder supaya laporan yang disampaikan akurat dan dapat diandalkan. Dalam meningkatkan kredibilitasnya maka perusahaan menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik, apabila jasa suatu KAP digunakan oleh banyak pihak maka semakin bagus pula reputasinya. Apabila KAP memiliki reputasi yang cukup bagus maka KAP tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari para pengguna jasa yang mengharapkan hasil audit laporan keuangan yang baik dan menyelesaikan audit laporan keuangan dengan tepat..

Trading Volume Activity

Aktivitas perdagangan saham akibat reaksi pasar terhadap suatu informasi dapat diidentifikasi dengan menggunakan indikator volume perdagangan saham. Meningkatnya volume saham tersebut dapat dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas perdagangan yang dilakukan para investor di bursa. Apabila semakin tinggi volume permintaan mengenai suatu saham, maka akan berdampak semakin besar terhadap fluktuasi harga saham di pasaran. apabila semakin meningkatnya volume perdagangan saham di pasar modal maka menunjukkan semakin banyak

pula investor yang tertarik dengan saham tersebut sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga atau return saham (D. A. Lestari, 2014).

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang dibuat antara lain yaitu:

1. H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. H3 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. H4 : *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap *Trading Volume Activity*

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2020. Total populasi adalah sebanyak 69 emiten, Sample dipilih berdasarkan *Purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan di Bursa

Efek Indonesia selama tahun 2015-2020, Laporan Keuangan menggunakan matauang asing dan menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2015-2020.

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020	69
2	Perusahaan Sektor Pertambangan yang laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang selain rupiah.	(42)
3	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak mempublikasikan volume perdagangan sahamnya selama tahun 2015-2020	(5)
4	Perusahaan Sektor Pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2020.	(16)
	Jumlah Sampel	6
	Jumlah Observasi (Jumlah Sampel x Tahun Penelitian)	6 x 6 = 36

Gambar 2 Daftar Pemilihan Sampel
Sumber : Data diolah tahun 2021

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi yang dilakukandengan cara mengumpulkan data sekunder sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan yang didapatkan melalui www.idx.co.id (situs resmi BEI), kemudian data yang di peroleh akan dipelajari sesuai dengan yang diperlukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu perushaaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2015-2020 dan data yang di peroleh diambil langsung dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Uji statistik ini digunakan untuk menganalisis dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan bukan untuk kesimpulan secara menyeluruh (Nuzula & Marpudin, 2022) Deskripsi data bermanfaat memperoleh gambaran profile data yang dikumpulkan (Sugiyono,

2012). Pemahaman deskripsi data bermanfaat bagi penelitian atau pembaca terhadap hasil penelitian nanti.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten atau dengan kata lain BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) (Sugiono, 2019). Kaedah statistik menyatakan data yang sudah ditabulasi terlebih dahulu mesti dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian yang dipakai sebelum menguji suatu hipotesis. Uji asumsi klasik juga perlu memenuhi asumsi beberapa pengujian seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan agar dapat mengetahui apakah terdapat hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *Leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik, sementara variabel dependen adalah *audit report lag*.

Analisis koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2009) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan agar dapat melihat besarnya persentase pengaruh yang dihasilkan oleh variabel independen terhadap variabel tetap. Penelitian ini juga melakukan pengujian seberapa besar pengaruh variabel independen *Leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan public terhadap *audit report lag*

Uji Parsial

Analisis regresi secara univariate dengan menggunakan metode t-test dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial pada penelitian dengan melakukan pengujian satu persatu dari variabel yang diteliti terhadap variabel dependen. Ada tiga variabel independent yang akan di uji secara parsial yaitu variabel *Leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan public terhadap variabel *audit report lag*

Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan apabila nilai sig memiliki tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Uji simultan atau uji F dapat dilakukan untuk menguji apakah seluruh variable independent mempunyai pengaruh terhadap variable dependen, uji simultan pada penelitian ini terdiri dari tiga variable independen yaitu *Leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan public terhadap varibel dependen *audit report lag*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk menjelaskan tentang data penelitian secara deskriptif. uji statistik deskriptif ini menghasilkan antara lain variabel *leverage*, ukuran perusahaana, ukuran kantor akuntan publik, *audit report lag*, serta *trading volume activity*.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage (X1)	36	,29409	2,03579	,5710015	,34561265
Ukuran Perusahaan (X2)	36	24,95237	30,89288	28,6776458	1,87451448
Ukuran KAP (X3)	36	0	1	,50	,507
Audit Report Lag (Y)	36	15	545	92,75	85,019
Trading Volume Activity	36	,000161	3,141485	,97605180	,969961755
Valid N (listwise)	36				

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif
 Sumber : Data diolah tahun 2022

Uji Hipotesis

Dalam penulisan ini digunakan analisis regresi linear yang dengan 2 model

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	196,627	85,013		2,313	,029
Leverage (X1)	-76,120	35,623	-,267	-2,137	,042
Ukuran Perusahaan (X2)	-2,400	3,007	-,186	-,798	,432
Ukuran KAP (X3)	-29,876	11,250	-,616	-2,656	,013

a. Dependent Variable: Audit Report Lag (Y)

Tabel 2 Uji Regresi Linear Model 1
 Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji t hipotesis model regresi 1, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji t untuk hipotesis pertama *leverage* menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -76.120 dengan parameter negatif, ini mengartikan bahwa semakintinggi *leverage* maka akan semakin pendek *ARL* yang dialami perusahaan. Uji t dalam variabel *leverage* juga menghasilkan nilai signifikansi 0,042. sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag “**diterima**”.

2. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Pada hipotesis kedua ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien regresi -2,400 dengan parameter negative. Uji t dalam variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi 0,432. Tingkat signifikansi yang dihasilkan pada variabel ukuran perusahaan lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *ARL* “**ditolak**”.

3. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji t untuk hipotesis ketiga ukuran KAP menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -29,876 dengan parameter negatif, hal ini mengartikan bahwa apabila perusahaan menggunakan KAP *big four* untuk memeriksa laporan keuangannya maka akan semakin rendah *ARL* yang dialami. Uji t dalam variabel ukuran KAP juga menghasilkan nilai signifikansi 0,013. Tingkat signifikansi yang dihasilkan pada variabel ukuran KAP lebih kecil dari syarat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05 sehingga ukuran KAP dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap *ARL* “**diterima**”.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,767	,572		4,836	,000		
	Audit Report Lag (X1)	-,022	,007	-,490	-2,977	,006	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Trading Volume Activity (Y)

Tabel 3 Uji Regresi Linear Model 2
 Sumber : Data diolah tahun 2022

4. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hasil uji t untuk hipotesis keempat audit report lag dimana variabel menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dengan parameter negatif, hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi audit report lag maka akan semakin rendah *trading volume activity* yang dialami perusahaan. Uji t dalam variabel *audit report lag* juga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,006. Tingkat signifikansi yang dihasilkan pada variabel *audit report lag* lebih kecil dari syarat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ atau sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* berpengaruh secara signifikan terhadap *trading volume activity* “diterima”

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari hipotesis 1 menunjukkan bahwa tingkat leverage dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit karena apabila perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka perusahaan juga memiliki resiko yang cukup besar. Maka dari itu auditor akan berusaha keras untuk mempercepat proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan agar dapat menyebarluaskan hasil pelaporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Hal ini dapat meyakinkan investor dan pengguna laporan keuangan bahwa kondisi perusahaan tetap stabil atau tidak bermasalah. (Simatupang; Putra; Herawaty, 2018) Keterlambatan penyelesaian mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam. Salah satu faktor keterlambatan tersebut salah satu nya dapat disebabkan leverage yang tinggi. Leverage yang tinggi mempunyai makna tinggi resiko audit bagi auditor, oleh sebab itu auditor akan bekerja ekstra hati. Kualitas laporan dapat di lihat dari ketepatan waktu (Ervina & Salim, 2021) Suatu laporan keuangan akan kehilangan manfaat bagi penggunanya bila publikasi laporan tersebut dilakukan terlambat karena informasi yang terdapat pada laporan keuangan tersebut menjadi tidak memenuhi kriteria yang bernilai relevan dan dapat diandalkan

2. Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa *audit report lag* tidak dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan karena besarnya suatu perusahaan tidak menyebabkan semakin lama proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor pasti telah menyesuaikan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan suatu perusahaan (Istika, 2019). Selain itu adanya internal auditor juga dapat membantu

auditor eksternal dalam mengerjakan tugasnya, karena internal auditor akan memantau pengelolaan manajemen perusahaan agar tidak terdapat hal-hal yang beresiko dapat menurunkan reputasi bisnis perusahaan. (Raditiana, 2019) Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan membutuhkan informasi yang lebih banyak dalam pengambilan keputusan. Perusahaan besar juga mempunyai transaksi yang rumit dan komplis sehingga auditor sangat penting untuk memahami ukuran perusahaan. Kantor akuntan publik sebelum menerima penugasan akan melakukan survei awal terlebih dahulu dalam rangka menentukan besaran fee yang akan di bebaskan, jumlah personil atau staf yang dibutuhkan untuk mengaudit dan jangka waktu yang dibutuhkan, arti nya kantor akuntan sudah memperhitungkan kapan audit harus selesai, jika perusahaan besar tentu kantor akuntansi sudah mempersiapkan team auditor lebih banyak dan demikian juga sebalik nya.

3. Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran KAP dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dimana audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP *Big Four* memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi sehingga dapat mempersingkat waktu penyelesaian laporan keuangan audit, selain itu KAP *Big Four* juga memiliki karyawan yang banyak dan memiliki prosedur pengauditan yang baik untuk mempertahankan reputasinya. Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putro & Suwarno, 2015) dimana variabel reputasi KAP berpengaruh terhadap AUD, sedangkan ini berbanding terbalik dengan hasil yang di peroleh (Anggerayni, 2020) bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap AUD. Kantor akuntan publik multinasional dan bereputasi cenderung lebih cepat dalam memberikan jasa audit karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan staf berkualitas tinggi, biasa mereka mempunyai team yang mempunyai keahlian dibidang tertentu, seperti team yang ahli di bidang perbankan, asuransi dan lain sebagai nya

4. Pembahasan Hipotesis 4

Dalam penelitian ini di peroleh hasil bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *trading volume activity* sebesar 24,01%. Hal ini dapat membuktikan bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap *trading volume activity*, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shulthoni, 2013) dimana *trading volume activity* mempengaruhi variabel *audit delay*. Laporan keuangan yaitu suatu informasi penting bagi pelaku pasar modal yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin lama waktu publikasi pelaporan keuangan auditan maka dapat menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang telah diharapkan oleh investor. Meskipun calon investor dalam mengambil keputusan

berinvestasi mempertimbangkan banyak faktor, namun faktor Laporan keuangan merupakan salah satu penentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (a) *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* secara parsial (b) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* (c) Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* secara parsial. (d) *Audit report lag* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *trading volume activity* secara parsial. Maka hipotesis leverage dan ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* dapat diterima tetapi hipotesis ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* ditolak. Selain itu hipotesis terkait *audit report lag* terhadap *trading volume activity* juga dapat diterima. Di sarankan untuk penelitian berikutnya menambahkan variable kompetensi auditor sebagai *variable independent* agar penelitian ini lebih komprehensif. Implikasi penelitian jika menggunakan kantor akuntan besar dapat menghindari terjadinya *audit report lag* dan sebaliknya apabila menggunakan kantor akuntan kecil maka mengakibatkan *audit report lag*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggerayni, T. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 Skripsi. *Endocrine*, 9(May), 6.
- Budiartha2, R. G. A. I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3 (2017): 1079-1108 *PENGARUH*, 3, 1079–1108.
- Dewanti, D. R. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas...*, Destia Rahma Dewanti.
- Ervina, N., & Salim, S. (2021). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Tahun 2019-2020. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL IS*(November 2021), 37–58.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henny, H. (2017). Pengaruh Faktor Akuntansi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 52. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.75>
- Hotman, J., & Sitorus, E. (2015). *376-1143-2-PB.pdf*. 254–271.
- Istika, T. M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return*. 01–129.
- Lestari, D. A. (2014). *Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum*.
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>
- Nuzula, I. M., & Marpuhin, A. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 266–289. <https://doi.org/10.15408/jmd.v9i2.24951>
- OJK. (2020). Siaran Pers OJK Nomor : SP 18/DHMS/OJK/III/2020. *Www.Ojk.Co.Id*, 3–4.
- Priyatno, D. (2009). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Gava Media.
- Putro, I. H., & Suwarno, A. E. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Dan The 4 Th Call for Syariah Paper*, 409–424.
- Rachmawati, D., & Adi, S. W. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 512–518.
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Sari, R. A. I., Priyadi, & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Dan

- Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Shulthoni, M. (2013). Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007–2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Silvia Angruningrum, M. G. W. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Simatupang: Putra; Herawaty. (2018). Perbandingan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 1(2), 143–156. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi%0APERBANDINGAN>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (p. 207). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Zulaikha, R. (1987). Analisis Faktor internal Perusahaan yang Memengaruhi Audit delay Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2014). *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.